

EDISI : RABU, 17 JUNI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%  
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar  
 (per Mei 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.155  +0,51%  
 (Kurs JISDOR pada 16 Juni 2020)

## STOCK MARKET

16 JUNI 2020

IHSG : **4.986,46 (+3,53%)**

Volume Transaksi : 9,304 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,522 Triliun

Beli Asing : Rp 1,689 Triliun

Jual Asing : Rp 2,271 Triliun

## BOND MARKET

16 JUNI 2020

Ind Bond Index : **282,3671  +0,17%**

Gov Bond Index : 276,6876  +0,19%

Corp Bond Index : 310,7797  +0,06%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 16/6/2020 (%)	SENIN 15/6/2020 (%)
5,00	FR0081	6,6739	6,7792
10,25	FR0082	7,1196	7,2179
15,01	FR0080	7,5562	7,6672
19,84	FR0083	7,6408	7,6358

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+3,15%</b>	IRDSHS <b>+2,06%</b>	<b>+0,99%</b>
	Saham Agresif <b>+4,46%</b>	IRDSH <b>+3,15%</b>	<b>+1,31%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+3,86%</b>	IRDSH <b>+3,15%</b>	<b>+0,71%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,59%</b>	IRDCPS <b>+1,26%</b>	<b>-0,67%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,47%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,33%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,47%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,33%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,43%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,29%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,19%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>+0,12%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Periode Maret-Juni 2020 menjadi fase terberat perekonomian Indonesia. Ekonomi pada triwulan II-2020 diperkirakan tumbuh minus 3,1%. Resesi mulai di depan mata
- Jumlah penambahan kasus baru positif Covid-19 di Beijing, China, menjadi perhatian para pelaku pasar keuangan. Gelombang kedua Covid-19 dikhawatirkan dapat memperlama proses pemulihan ekonomi China dan negara-negara lain yang selama ini berhubungan dagang dengan negara itu
- Penanganan pandemi Covid-19 yang berujung pada pembatasan sosial berskala besar menyebabkan penjualan eceran merosot tajam. BI menyebut penurunan paling dalam terjadi di Jakarta, yaitu -46,7%.
- Kenaikan persepsi risiko yang tercermin lewat indikator credit default swap (CDS) membuat penawaran investor yang masuk dalam lelang surat utang negara kembali susut
- Tertekannya indeks harga saham gabungan dan indeks acuan lainnya selama pandemi Covid-19 turut menyeret kinerja reksa dana indeks dan ETF. Namun, ada peluang di balik jatuhnya indeks saham

## Economy

---

### 1. RI Memasuki Fase Terberat, Resesi Membayangi

Periode Maret-Juni 2020 menjadi fase terberat perekonomian Indonesia. Ekonomi pada triwulan II-2020 diperkirakan tumbuh minus 3,1%. Resesi mulai di depan mata. Pendapatan negara di tengah pandemi Covid-19 terus berkontraksi. Sementara, kebutuhan dana penanganan Covid-19 terus membengkak. Pemerintah berupaya agar ekonomi semakin tidak tertekan.. (Kompas)

### 2. Komposisi Lowongan dan Pencari Kerja Makin Timpang

Perbandingan jumlah penawaran dan permintaan di pasar tenaga kerja makin tidak seimbang seiring lesunya perekonomian. Lowongan pekerjaan turun drastis dua bulan terakhir, sementara permintaan meningkat seiring bertambahnya angkatan kerja. Persaingan memperebutkan pekerjaan kian ketat. (Kompas)

### 3. Kartu Prakerja Terkatung-katung

Pemerintah menunda kelanjutan program Kartu Prakerja dan menahan pembayaran untuk platform digital dan lembaga pelatihan. Program Kartu Prakerja terkatung-katung tanpa kepastian pengoperasian kembali sejak ditunda pertengahan Mei silam. Tata kelola programnya tengah ditinjau secara hukum. (Kompas)

### 4. Ekonomi Bangkit Perlahan

Pemerintah optimistis ekonomi nasional bakal bangkit perlahan pascakoreksi terdalam pada Mei akibat pandemi. Pada kuartal III/2020, laju ekonomi diperkirakan tumbuh mendekati 0% dan berakhir positif pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pungutan Pajak Digital Dilakukan Mulai Agustus

Pemerintah menargetkan pungutan pajak pertambahan nilai (PPN) untuk perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) dilakukan pada Agustus mendatang (Bisnis Indonesia)

### 6. Injeksi Swasta Ditambah

Stimulus yang diberikan oleh pemerintah untuk korporasi swasta dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional meningkat karena beratnya beban yang harus ditanggung pelaku usaha akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Gelombang Kedua Korona di China Jadi Perhatian Pasar Keuangan

Ekuitas global telah turun tajam sejak akhir pekan lalu karena kekhawatiran tentang ekonomi AS dan konfirmasi kluster baru Covid-19 di Beijing. Jumlah penambahan kasus baru positif Covid-19 di Beijing, China, menjadi perhatian para pelaku pasar keuangan. Gelombang kedua Covid-19 dikhawatirkan dapat memperlama proses pemulihan ekonomi China dan negara-negara lain yang selama ini berhubungan dagang dengan negara itu. (Kompas)

### 2. Eksodus Dolar Dari Jantung Finansial Dunia

Tarik-menarik kepentingan politik di Hong Kong belakangan ini telah menggoyang rasa aman investor kaya yang menanamkan uangnya di pusat finansial global itu. Sejumlah orang kaya Hong Kong bahkan telah memindahkan uangnya ke pusat keuangan lain yang dinilai lebih stabil secara politik. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pertumbuhan Penjualan Eceran Minus 16,9 Persen

Penanganan pandemi Covid-19 yang berujung pada pembatasan sosial berskala besar menyebabkan penjualan eceran merosot tajam. Penurunan mendalam itu terjadi di semua lini penjualan eceran, terutama pada subkelompok sandang, serta barang budaya dan rekreasi. BI menyebut penurunan pertumbuhan penjualan eceran yang cukup dalam terjadi di Jakarta, yaitu -46,7%. (Kompas)

### 2. Operator Pacu Jurus Baru

Kalangan operator berbagai moda transportasi masih harus berjuang keras untuk memulihkan bisnisnya yang terdampak serius akibat pandemi Covid-19 kendati ada relaksasi pembatasan kapasitas muatan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kala Pintu Mal Dibuka Lagi

Keputusan membuka kembali pusat perbelanjaan dan mal diproyeksikan menggairahkan sektor ritel dalam jangka panjang. Namun, pengunjung mal wajib mengikuti protokol kesehatan agar Covid-19 tak kian menyebar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Beban Operasional Bank Membengkak

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan di Indonesia mencapai titik tertinggi sejak Agustus 2012 pada kuartal pertama tahun ini. Hal ini akan makin berdampak pada margin keuntungan bank. (Bisnis Indonesia)

### 5. Produsen Biodiesel Bersiap Tambah Investasi

Produsen bahan bakar nabati berencana meningkatkan investasi untuk mendukung pengembangan industri biodiesel di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 6. Digitalisasi UMKM Dikebut

Pemulihan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah saat re-opening economy dikebut melalui strategi digitalisasi yang digawangi para pelaku industri dagang-el dan Kementerian Koperasi dan UKM. (Bisnis Indonesia)

## 7. Diterpa Covid-19, Ekspor Minyak Sawit RI Masih Prospektif

Ekspor sawit dinilai masih memiliki prospek yang baik meski dihadang tantangan pandemi Covid-19. Pada Januari–April 2020, kontribusi ekspor CPO dan produk turunannya mencapai 12,4 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai mencapai US\$6,3 miliar. Kinerja ekspor di beberapa pasar utama sawit juga cukup bervariasi. (Bisnis Indonesia)

## 8. Langkah Berat Pacu Serapan Gas

Harapan pemerintah untuk mendorong serapan domestik gas bumi mulai Juni terganjal potensi belum pulihnya kinerja industri pengguna yang terhantam dampak turunan pandemi Covid-19. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) bakal mendorong pengembangan penghiliran pemanfaatan gas bumi. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Preferensi Investor Berubah, Jadwal dan Seri Penerbitan SBN Ritel Diubah

Preferensi investor dalam memilih instrumen investasi berubah dalam memilih instrumen investasi selama masa pandemi. Untuk mengakomodasi itu, pemerintah juga mengubah jadwal dan seri penerbitan surat berharga negara ritel untuk enam bulan mendatang. (Kompas)

### 2. CDS Naik, Minat Investor Susut

Kenaikan persepsi risiko yang tercermin lewat indikator credit default swap (CDS) membuat penawaran investor yang masuk dalam lelang surat utang negara kembali susut. Total penawaran yang masuk senilai Rp84,82 triliun, lebih rendah dari sebelumnya senilai Rp105,27 triliun. Jumlah yang diserap oleh pemerintah juga turun dari Rp24,35 triliun menjadi Rp20,50 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. Dolar Tertekan, Rupiah Menghijau

Tekanan terhadap dolar semakin kuat seiring dengan pasar yang mulai menimbang upaya Pemerintah Amerika Serikat untuk menyelamatkan ekonominya di tengah kekhawatiran pasar terhadap gelombang kedua penyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Menakar Peluang ETF & RD Indeks

Tertekannya indeks harga saham gabungan dan indeks acuan lainnya selama pandemi Covid-19 turut menyeret kinerja reksa dana indeks dan exchange trade fund (ETF). Namun, ada peluang di balik jatuhnya indeks saham. (Bisnis Indonesia)

### 5. Konstituen LQ45 Unjuk Gigi

Prospek sejumlah emiten konstituen indeks LQ45 semakin cerah seiring dengan ekspektasi pulihnya aktivitas perekonomian dalam negeri jelang semester II/2020 yang menjadi katalis positif bagi pergerakan saham. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Djony Bunarto Pimpin Astra International

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Astra International Tbk, Selasa (16/6/2020), secara resmi menunjuk Djony Bunarto Tjondro sebagai presiden direktur hingga 2023. Ia menggantikan Prijono Sugiarto yang kemudian ditunjuk menjadi presiden komisaris. (Kompas)

### 2. Erajaya (ERAA) Diadang Corona, Laba Bersih Disimpan dan Ekspansi Ditahan

PT Erajaya Swasembada Tbk menyepakati tidak akan membagikan dividen dari laba bersih yang dikantongi sepanjang 2019. ERAA menyimpan semua laba bersih yang diperoleh tahun lalu sebagai laba ditahan. Tujuannya demi mempertahankan kelangsungan bisnis. (Kontan)

### 3. Kookmin Bank Ingin 67% Saham Bukopin

Silang sengkabut upaya penyelamatan Bank Bukopin Tbk (BBKP) masih berlanjut. Kookmin Bank menyatakan akan masuk ke BBKP dan menyelesaikan masalah likuiditas yang menimpa Bank Bukopin. Tapi, bank asal Korea Selatan ini meminta menjadi pemegang saham mayoritas Bukopin sebesar 67% tanpa melalui rights issue, melainkan lewat private placement (Kontan)

### 4. Kinerja Keuangannya Tertekan, ASII Bagi Dividen Rp214 per Saham

Meski kinerja keuangannya tertekan, PT Astra International Tbk (ASII) bakal membagikan dividen sebesar Rp 8,66 triliun, setara 40% dari laba bersih tahun buku 2019. Setiap pemegang saham ASII akan kebagian dividen Rp 214 per saham. Ini sudah termasuk dividen interim Rp 57 per saham yang dibayar akhir Oktober 2019. (Kontan)